

Pentingnya Keberlangsungan *Fire Drill* Bulanan Demi Kesiagaan ABK di KM. Spil Hapsri

(*The Importance of Continuing Monthly Fire Drills for the Preparedness of Crew Members at KM Spil Hapsri*)

Bachtiar Bagus Saputra¹, Djamaludin Malik², Elva Febriana Anggraeny³
^{1,2,3}Program Studi Teknologi Rekayasa Operasi Kapal,
Fakultas Vokasi Pelayaran, Universitas Hang Tuah

Abstrak: Keberlangsungan *Fire drill* bulanan pada kapal niaga seperti KM Spil Hapsri merupakan hal yang sangat vital untuk memastikan kesiagaan dan keselamatan awak kapal (ABK). *Fire drill* bulanan tidak hanya merupakan kewajiban hukum, tetapi juga merupakan strategi yang efektif untuk mengurangi resiko kebakaran di kapal niaga. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya *Fire drill* bulanan pada kapal niaga, khususnya di KM Spil Hapsri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, studi pustaka, dan studi dokumentasi. Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, data diperoleh dari tempat melaksanakan praktik layar, yakni kapal KM Spil Hapsri. Landasan teori yang digunakan aturan internasional konvensi *Safety Of Life At Sea* tentang pelaksanaan *Fire drill*. Diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan *Fire drill* di KM Spil Hapsri yang sebelumnya terlaksana sesuai aturan, tetapi berhenti terlaksana sejak bulan Agustus 2023 sampai dengan penulis selesai melaksanakan praktik layar, yakni Desember 2023. Jika hal ini diteruskan, maka dapat menyebabkan menurunnya kesiagaan awak kapal, sehingga awak kapal menjadi kurang tanggap pada situasi kebakaran dan beresiko membahayakan kapal, muatan, dan keselamatan awak kapal ketika terjadi situasi kebakaran.

Kata kunci : *fire drill*, keselamatan, kesiagaan

Abstract: *Continuing monthly Fire drills on commercial vessels such as the KM Spil Hapsri is very vital to ensure the alertness and safety of the ship's crew (ABK). Monthly Fire drills are not only a legal obligation, but also an effective strategy to reduce the risk of fire on commercial vessels. This research aims to explore the importance of monthly Fire drills on commercial ships, especially on KM Spil Hapsri. This research uses a qualitative descriptive method and uses data collection techniques by observation, interviews, literature study, and documentation study. The data sources used are primary and secondary data, data obtained from the place where the sailing practice is carried out, namely the KM Spil Hapsri ship. The theoretical basis used is the international rules of the Safety Of Life At Sea convention regarding the implementation of Fire drills. It was concluded that the implementation of the Fire drill at KM Spil Hapsri was previously carried out in accordance with the Regulations but stopped being carried out from August 2023 until the author finished carrying out the sailing practice, namely December 2023. If this continues, it could cause a decrease in the alertness of the ship's crew so that the ship's crew becomes less responsive in a fire situation and poses a risk of endangering the ship, cargo, and crew safety when a fire situation occurs.*

Keywords: *fire drill, safety, preparedness.*

Alamat korespondensi:

Bachtiar Bagus Saputra, Fakultas Vokasi Pelayaran, Universitas Hang Tuah, Jalan A. R. Hakim 150, Surabaya. e-mail: bachtiarbagus90@gmail.com

PENDAHULUAN

Karena kebakaran termasuk accident yang sering terjadi dan menimbulkan banyak kerugian di atas kapal, maka *International Maritime Organization* atau *IMO* mengeluarkan cara mencegah dan cara penanggulangan

insiden kebakaran di atas kapal dengan cara mengatur pelaksanaan *Fire drill* pada *Safety Of Life At Sea* atau *SOLAS* 1974. *Fire drill* adalah pelatihan yang dilakukan simulasi atau demonstrasi, ketika keadaan darurat kebakaran terjadi. Program pelatihan keadaan darurat

kebakaran atau *Fire drill* wajib dilakukan oleh setiap kapal sesuai aturan yang terkandung dalam buku *Safety Of Life At Sea* atau *SOLAS*.

Pada tempat penulis melaksanakan praktik layar tepatnya di KM Spil Hapsri selama 12 bulan, yakni pada bulan Desember tahun 2022 sampai dengan bulan Desember 2023, pada 7 bulan pertama setiap bulannya, yakni dari Desember 2022 sampai dengan bulan Juli 2023 diadakan pelaksanaan latihan rutin simulasi keadaan darurat kebakaran atau yang biasa disebut *Fire drill*. Pada bulan ke tujuh penulis melaksanakan praktik layar, yakni pada bulan Juli, terjadilah pergantian kru. Semenjak pergantian kru, pelaksanaan *Fire drill* pada bulan-bulan ke depannya tidak pernah dilaksanakan lagi dan hanya dilakukan sekadar di atas kertas untuk memenuhi aturan yang berlaku.

Pada bulan November saat *Designated Person Ashore* ikut berlayar di KM Spil Hapsri menemukan fakta bahwa banyak dari ABK yang tidak paham mengenai tugas dan tanggung jawabnya ketika terjadi situasi darurat karena tidak terlaksananya *Fire drill* bulanan. Penelitian berjudul "*Pentingnya Keberlangsungan Fire drill Bulanan Demi Kesiagaan ABK di KM Spil Hapsri*" bertujuan untuk membuka wawasan tentang pentingnya pelaksanaan *fire drill* demi keselamatan dan kesiagaan awak kapal.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah sebagai pokok permasalahan adalah

Bagaimana tata pelaksanaan *Fire drill* di KM Spil Hapsri ?

Bagaimana peranan kru dalam pelaksanaan tugasnya dalam *Fire drill* di KM Spil Hapsri ?

Mengingat tentang banyaknya jenis drill, maka penulis membatasi masalah

hanya pada pentingnya keberlangsungan *Fire drill* bulanan demi kesiagaan ABK di KM Spil Hapsri.

Tujuan penelitian pentingnya keberlangsungan *Fire drill* bulanan demi kesiagaan ABK di KM Spil Hapsri adalah sebagai berikut.

Untuk mengetahui tata cara pelaksanaan *Fire drill* di KM Spil Hapsri.

Untuk mengetahui peranan kru dalam pelaksanaan tugasnya dalam *Fire drill* di KM Spil Hapsri.

Penulis berharap dengan penelitian ini akan memiliki beberapa manfaat seperti, Bagi akademik sebagai penambah pengetahuan dan informasi tentang pentingnya keberlangsungan *Fire drill* bulanan kepada taruna dan taruni pelayaran.

Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pemecahan masalah terkait dengan pelaksanaan *Fire drill* bulanan bagi perusahaan PT SPIL.

Bagi penelitian selanjutnya untuk menambah wawasan tentang dunia pelayaran terutama dalam pelaksanaan *Fire drill* serta dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian dalam bidang pelayaran khususnya tentang *fire drill*.

Secara teoretis hasil penelitian pentingnya keberlangsungan *Fire drill* bulanan demi kesiagaan ABK di KM Spil Hapsri diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam bidang pelayaran.

Konsep *Fire drill*

Fire drill adalah latihan keadaan darurat kebakaran yang dilakukan rutin tiap bulan di kapal sesuai pada aturan yang berlaku dalam konvensi *Safety Of Life At Sea*. Menurut *SOLAS Regulation II 2/15* dijelaskan diberlakukannya aturan mengenai *Fire drill* untuk meningkatkan pengetahuan awak kapal, agar dapat meminimalisasi dampak kebakaran

dengan instruksi yang tepat guna menangani keadaan darurat kebakaran.

Dalam latihan dilakukan simulasi terjadinya kebakaran dengan seluruh kru menjadi partisipan yang akan ikut belajar dan memperagakan langsung pemadaman api dengan menggunakan alat-alat pemadam yang ada, serta pemeragaan penggunaan alat-alat keselamatan. Pelatihan ini bertujuan untuk menambah wawasan kepada semua kru serta melatih kru untuk senantiasa siaga dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya ketika terjadi situasi keadaan darurat kebakaran.

Pelaksanaan Fire drill

Menurut *SOLAS Chapter III Regulation 30*, pada kapal penumpang pelaksanaan *Fire drill* diwajibkan sekali dalam seminggu dilaksanakan oleh awak kapal dengan penumpang, pada kapal barang setiap kru wajib mengikuti pelatihan ini minimal sekali dalam sebulan.

Menurut *SOLAS Chapter III Regulation 19*, setiap bulan, setiap kru harus mengikuti setidaknya satu latihan meninggalkan kapal dan latihan kebakaran. Jika lebih dari 25% awak kapal tidak mengikuti latihan meninggalkan kapal dan latihan kebakaran di atas kapal pada bulan sebelumnya, latihan awak kapal harus dilakukan dalam waktu 24 jam setelah kapal meninggalkan pelabuhan.

Tujuan Fire drill

Pelaksanaan *fire drill* yang rutin dapat meningkatkan kesiagaan, pengetahuan, dan pemahaman ABK dalam tugasnya ketika terjadi keadaan darurat kebakaran. Menurut Latief (2021:2) “Crew di atas kapal menerima pelatihan keadaan darurat kebakaran yang dikenal sebagai *Fire drill*, yang membantu mereka meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka”.

Tujuan dari peningkatan kesiagaan ABK melalui pelaksanaan rutin *Fire drill* adalah untuk menyiapkan ABK agar terhindar dari rasa panik dan meningkatkan ketangkasan ABK dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya Ketika terjadi kebakaran agar keadaan darurat kebakaran teratasi dengan waktu yang singkat sebelum kebakaran membesar dan menimbulkan lebih banyak kerusakan.

Selain itu pelaksanaan kegiatan *Fire drill* juga untuk memenuhi aturan yang dibuat *IMO* yang tercantum dalam *SOLAS* tepatnya pada *Chapter III Regulation 19*. Pada *SOLAS Chapter III Regulation 19* dijelaskan bahwa untuk kapal barang *Fire drill* dilaksanakan sekurang kurangnya sebulan sekali dan jika 25% kru kapal tidak mengikuti kegiatan *Fire drill* sebelumnya, maka dalam 24 jam setelah kapal meninggalkan pelabuhan segera dilaksanakan kegiatan *Fire drill*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan data-data yang diperoleh penulis dari lapangan langsung dan didapat ketika penulis sedang melaksanakan praktik layar. Penulis juga menggunakan buku, jurnal, dan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya untuk dijadikan sebagai referensi dan untuk memperkuat data penulis. Penulis menggunakan berbagai teori dan wawasan yang dipunyai untuk meneliti penelitian yang membahas tentang *Fire drill* di atas KM Spil Hapsri serta dilandasi oleh aturan-aturan yang berlaku secara internasional mengenai pelaksanaan *Fire drill*.

Pendekatan dimulai dari observasi penulis terhadap fenomena yang terjadi di tempat penulis melaksanakan praktik layar dimana periode pelaksanaan *Fire*

drill tidak terlaksana sesuai aturan. Penulis mengatakan tidak sesuai dengan dasar tidak memenuhi aturan yang tertulis dalam konvensi internasional *Safety Of Life At Sea*. Sehingga dari data yang diperoleh langsung dari lapangan oleh penulis, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penulis memilih metode kualitatif dengan beberapa alasan, yaitu penulis ingin meneliti dan menggambarkan secara gamblang tentang fenomena yang diteliti oleh penulis dalam bentuk narasi, penulis berpedoman pada realitas yang interaktif, dan penelitian membutuhkan pemahaman yang lebih dalam daripada keluasan cakupan penelitian, sehingga penulis perlu berinteraksi langsung dengan subjek melalui observasi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di atas KM Spil Hapsri tempat penulis melaksanakan praktik berlayar. KM Spil Hapsri adalah salah satu kapal peti kemas milik PT Salam Pacific Indonesia Lines. Penulis melakukan praktik layar di KM Spil Hapsri selama 12 bulan 20 hari tepatnya pada tanggal 10 Desember 2022 sampai dengan tanggal 30 Desember 2023. Di sela pelaksanaan praktik layar penulis melakukan observasi di atas kapal ketika pelaksanaan *Fire drill* berlangsung serta tanya jawab dengan kru kapal.

Sumber Data dan Data Penelitian

Penulis membagi sumber data menjadi dua bagian, yakni data primer dan data sekunder.

Data primer

Data primer berasal dari data-data yang dikumpulkan sendiri oleh penulis dari berbagai metode baik dari observasi penulis, dari proses wawancara yang dilakukan penulis. Data primer didapat langsung oleh penulis dan dikumpulkan untuk menjadi bahan pemecahan masalah

dari penelitian penulis.

Data sekunder

Data sekunder didapat oleh penulis dari buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya. Data sekunder didapat demi mendukung dan menguatkan data primer. Sumber data sekunder yang didapat berasal dari jurnal, buku, dan penelitian sebelumnya, dari dokumen dokumen seperti emergency plan, daftar hadir *Fire drill*, dan peraturan tertulis dari perusahaan mengenai pelaksanaan *Fire drill* yang penulis dapat dari kapal KM Spil Hapsri, perpustakaan fakultas vokasi pelayaran, dan internet sebagai sumber referensi yang berkaitan dengan pelaksanaan *Fire drill*.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyelesaian penelitian, penulis perlu mengolah data data dan informasi. Informasi dan data yang diperoleh, sangat penting untuk dijadikan landasan dari penelitian ini. Sebagai pengumpul data dan informasi, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi adalah dengan cara turun ke lapangan untuk mengumpulkan data secara langsung. Pengumpulan data dilakukan peneliti semasa melaksanakan tugasnya sebagai kadet di kapal KM Spil Hapsri. Penulis mengumpulkan dan menulis fenomena-fenomena yang terjadi di kapal tempat melaksanakan praktik layar.

2. Studi Pustaka

Selain dari terjun ke lapangan langsung, penulis juga mendapat data dan informasi dari beberapa literatur seperti buku, jurnal, dan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai *Fire drill*. Data dan informasi yang didapat dari penelitian sebelumnya, jurnal, dan buku

yang didapat dari internet ataupun dari perpustakaan langsung tersebut diolah menjadi referensi yang dapat membantu penulis menyelesaikan penelitian ini.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah suatu pendekatan untuk mengumpulkan informasi dengan melihat dokumen untuk mendapatkan informasi tentang masalah yang sedang dibahas. Sumber studi dokumentasi dikumpulkan penulis dari dokumen dokumen yang terdapat di atas kapal KM Spil Hapsri.

4. Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan awak kapal KM Spil Hapsri mengenai keberlangsungan *Fire drill* di atas kapal sebagai data mengenai pandangan awak kapal terhadap keberlangsungan *Fire drill*. Dalam proses ini penulis membuat list pertanyaan yang akan ditanyakan kepada awak kapal KM Spil Hapsri. Selanjutnya jawaban dari awak kapal akan menjadi salah satu sumber data untuk penulis menyelesaikan masalah pada penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, penulis menganalisis data dengan metode deskriptif kualitatif. "Penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami secara menyeluruh fenomena yang dialami subjek penelitian dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan" menurut Moleong (dalam Pranita, 2018:56) Metode deskriptif kualitatif bersifat tanpa angka atau non-numerik yang artinya data akan disajikan berupa kata-kata yang sistematis, terstruktur, dan bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Masalah

Dari hasil observasi ditemukan bahwa pelaksanaan *Fire drill* pada KM Spil Hapsri

terlaksana dengan baik dan seluruh awak kapal menjalankan peran masing-masing dengan baik pada pelaksanaan *Fire drill* dari proses persiapan, hingga berjalannya pelaksanaan *Fire drill*. Pelaksanaan *Fire drill* di KM Spil Hapsri juga terlaksana merata di seluruh bagian kapal dari akomodasi, kamar mesin, area deck sampai area ruang muat. Pelaksanaan *Fire drill* juga terkoordinasi dengan baik dari mulai proses penyampaian materi, praktik pemeragaan skenario, sampai dengan evaluasi. Akan tetapi pelaksanaan *Fire drill* pada KM Spil Hapsri terhenti di bulan Agustus 2023 sampai dengan bulan Desember 2023, dimana yang seharusnya *Fire drill* terlaksana sekali dalam sebulan menjadi tidak terlaksana sama sekali.

Menurut hasil wawancara sebagian besar awak kapal menyebutkan bahwa terhentinya pelaksanaan *Fire drill*, karena awak kapal yang merasa terlalu lelah. Awak kapal merasa terlalu lelah disebabkan karena padatnya jadwal jam kerja harian, sehingga tenaga mereka terkuras dan mengurangi antusias awak kapal dalam pelaksanaan *Fire drill*. Beberapa awak kapal menyebutkan bahwa padatnya jadwal kerja, karena tuntutan penyelesaian pekerjaan oleh perusahaan, sehingga dengan jangka waktu tertentu pekerjaan harus segera diselesaikan. Untuk mengejar batas waktu yang diberikan oleh perusahaan, maka seringkali awak kapal kerja sampai lembur. Kelelahan awak kapal inilah yang menjadi faktor utama penyebab tidak terlaksananya *Fire drill*.

Terhentinya pelaksanaan *Fire drill* di KM Spil Hapsri membuat pelaksanaan *Fire drill* pada KM Spil Hapsri tergolong buruk karena tidak memenuhi aturan internasional dan aturan dari perusahaan mengenai pelaksanaan *Fire drill*. Menurut aturan internasional dan aturan dari perusahaan, pelaksanaan *Fire drill* dilaksanakan sekurang-kurangnya satu bulan sekali.

Pelaksanaan *Fire drill* yang tidak berjalan sesuai aturan berpotensi membahayakan kapal, muatan, dan seluruh keselamatan awak kapal KM Spil Hapsri. Ketidakterlaksananya *Fire drill* membuat awak kapal kurang memahami tugas dan tanggung jawabnya ketika terjadi kebakaran.

Awak kapal juga jadi kurang memahami penggunaan alat alat keselamatan dan pemadam kebakaran, sehingga dapat membahayakan diri mereka, kapal, dan muatan.

Pembahasan

Tata pelaksanaan *Fire drill* di KM Spil Hapsri

KM Spil Hapsri memiliki tata pelaksanaan *Fire drill* yang baik dan berjalan sesuai aturan. Seluruh awak kapal menjalankan peran masing masing dengan baik pada pelaksanaan *Fire drill* dari proses persiapan, hingga berjalannya pelaksanaan *Fire drill*. Pelaksanaan *Fire drill* di KM Spil Hapsri juga terlaksana merata di seluruh bagian kapal, akan tetapi pelaksanaan *Fire drill* terhenti di bulan Agustus 2023 sampai penulis selesai melaksanakan praktik berlayar yakni Desember 2023. Berhentinya pelaksanaan *Fire drill* ini tidak sesuai dengan aturan internasional serta aturan dari perusahaan. *Fire drill* yang tidak terlaksana beresiko membahayakan kapal, muatan, dan seluruh keselamatan awak kapal KM Spil Hapsri, jika terjadi kebakaran.

Peranan kru dalam pelaksanaan *Fire drill* di KM Spil Hapsri

Setiap kru memiliki peranan masing-masing dari persiapan yang menjadi tanggung jawab Mualim 3, komunikasi dan koordinasi yang menjadi tanggung jawab Nakhoda, pemimpin pelaksanaan yang menjadi tanggung jawab Mualim 1, penyampaian materi yang menjadi tanggung jawab perwira deck dan perwira mesin, penyiapan mesin pemadam dari kamar mesin tanggung jawab KKM, dan pemeragaan skenario yang menjadi kewajiban seluruh kru peserta *Fire drill*.

Perwira kapal memiliki tugas untuk memandu ABK dalam pelaksanaan *Fire drill*. Dalam proses pelaksanaan *Fire drill*, setiap awak kapal dilatih untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya ketika terjadi kebakaran sesuai jabatan masing masing. Akan tetapi terhentinya pelaksanaan *Fire drill* membuat terhenti juga penyampaian materi dan pelaksanaan praktik yang

menyebabkan turunnya pemahaman awak kapal kepada tugas dan tanggung jawabnya ketika terjadi kebakaran sehingga membuat kru menjadi kurang tanggap atau kurang siaga dalam menyikapi keadaan situasi darurat kebakaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Sebelum memasuki bulan Agustus 2023, pelaksanaan *Fire drill* di KM Spil Hapsri berjalan baik dari penyampaian materi hingga pemeragaan skenario kebakaran. Pelaksanaan *Fire drill* dikatakan baik, karena telah memenuhi apa yang sudah tertulis dalam aturan internasional *Safety Of Life At Sea*. *Fire drill* di KM Spil berhenti terlaksana mulai dari bulan Agustus 2023 sampai dengan penulis menyelesaikan praktik layar pada bulan Desember 2023. Penyebab utama dari terhentinya *Fire drill* adalah karena kepadatan jam kerja. Kepadatan jam kerja membuat ABK sering kerja lembur, sehingga merasa terlalu lelah untuk melaksanakan *Fire drill*.
2. Seluruh awak kapal KM Spil Hapsri melaksanakan tugas dan peran masing-masing dalam pelaksanaan *Fire drill* dari nakhoda sampai dengan kadet mesin. Seluruh awak kapal menjalankan tugas masing-masing dengan baik dari persiapan skenario, penjelasan materi, pelaksanaan praktik simulasi pemadaman kebakaran, sampai evaluasi. Terhentinya pelaksanaan *Fire drill* membuat menurunnya pemahaman awak kapal tentang tugas dan tanggung jawabnya ketika terjadi kebakaran serta menurunkan ketanggapan dan kesiagaan awak kapal.

Saran

Dari hasil dan pembahasan penulis membuat beberapa saran mengenai permasalahan penelitian ini sebagai berikut.

1. Para perwira KM Spil Hapsri dianjurkan untuk selalu mengingatkan kru pada pentingnya pelaksanaan *Fire drill* untuk kesadaran dan keselamatan bersama, perwira juga menjadi peranan penting pada pelaksanaan *Fire drill*.
2. Penulis menyarankan kepada kru KM Spil Hapsri untuk senantiasa melaksanakan *Fire drill* dengan sungguh-sungguh untuk mempertahankan pemahaman kru terhadap tugas dan tanggung jawabnya ketika terjadi kebakaran demi keselamatan bersama.
3. Penulis menyarankan pada perusahaan untuk mempertimbangkan kondisi laut, kondisi pekerja, dan kondisi cuaca dalam memberikan tugas penyelesaian pekerjaan pada kru kapal. Karena dalam bekerja di laut kondisi cuaca dan laut yang tidak pasti bisa mengganggu dalam penyelesaian pekerjaan, jika tenggat yang diberikan terlalu pendek, maka kru akan terpaksa untuk melakukan kerja lembur yang mengakibatkan kru terlalu Lelah, sehingga berimbas pada salah satunya menurunnya antusias kru pada pelaksanaan *Fire drill*.

Safety Of Life At Sea(SOLAS) 1974 consolidated edition Chapter II-2 Regulation 15.

Safety Of Life At Sea (SOLAS) 1974 consolidated edition Chapter III Regulation 19.

Safety Of Life At Sea (SOLAS) 1974 consolidated edition Chapter III Regulation 30.

DAFTAR PUSTAKA

- Latief, H. (2021). *Pelaksanaan Safety Induction dan Fire drill untuk Mencegah Kecelakaan Kerja di Kapal TB. Entebe Emerald 35 Milik PT. Mitrabahtera Segara Sejati*. Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
- Pranita, U., Kurniah, N., & Suprapti, A. (2018). *Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Kota Bengkulu (Studi Deskriptif Kualitatif di PAUD IT Auladuna Kota Bengkulu)*. Jurnal Ilmiah Potensia, 3(1), 54-65. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/3436> diakses pada 10 Maret 2024